

Politik Pengaruhi Isu LGBT ✓

YOYAKARTA – Isu lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di tengah masyarakat dinilai tidak hanya dikarenakan pengaruh keluarga dan lingkungan sosial. Sisi politik juga telah memengaruhi bahkan bisa menjadi penyebab seseorang memiliki kecenderungan menjadi LGBT.

“Politik ternyata juga turut memengaruhi perkembangan LGBT, bahkan hingga ke Indonesia. Pengaruh politik dalam permasalahan LGBT pada dasarnya bermula dari Negara Amerika Serikat dan negara bagian Eropa yang turut menjadikan LGBT sebagai hal wajar. Lalu mereka atur dalam undang-undang,” ungkap psikolog Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Very Julianto MPsi, kemarin.

Dalam acara *launching* majalah dan diskusi *Mengambil Peran atau Diam untuk LGBT* di kampus UMY, Very mengutarakan, diakuinya LGBT di dunia Barat bahkan disahkan melalui undang-undang. Itulah yang kemudian membawa pengaruh dan dampak bagi sebagian negara lainnya dalam menyikapi isu LGBT.

“Perlu diketahui, penyebaran LGBT sebenarnya juga bukanlah isu yang baru. Hingga saat ini penyebarannya pun juga masih cukup masif, salah satunya yang terjadi di Indonesia,” katanya mengingat-

kan.

Dari sisi ilmu psikologi, Very menjelaskan, penanganan persoalan LGBT harus melalui diagnosa-diagnosa awal mengapa seseorang dapat terpengaruh menjadi LGBT. Dalam sudut pandang psikologi, terdapat beberapa penyebab seseorang menjadi LGBT di antaranya pola asuh, modeling, dan traumatik.

“Faktor pola asuh dalam hal ini salahnya orang tua dalam mendidik anak. Utamanya dalam hal melakukan kekerasan dan pengucilan terhadap kekurangan yang terdapat dalam diri anak. Untuk faktor modeling disebabkan oleh pengaruh lingkungan, didominasi oleh kelompok-kelompok LGBT. Atau karena faktor traumatik di mana penderita mengalami permasalahan sebelumnya yang menjadi trauma berkepanjangan,” paparnya.

Sementara anggota Majelis Tarjih PP Muhammadiyah Aly Aulia Lc MHum mengatakan, dalam kajian agama tidak ada istilah LGBT. “Sudah cukup jelas dalam ayat-ayat Alquran bahwa laki-laki dalam dasarnya berpasangan dengan perempuan. Tidak ada istilah berpasangan dengan sesama jenis. Karena hal tersebut sudah cukup jelas dasarnya,” ungkapnya.

● ratih keswara